

BAB III

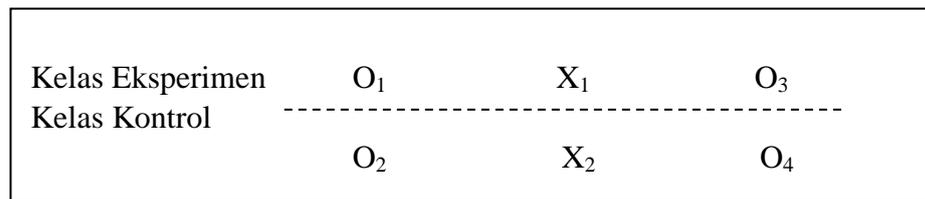
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kuasi eksperimen. Metode ini dipilih oleh peneliti karena metode kuasi eksperimen digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dari adanya pemberian perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Creswell, 2017). Penelitian yang dilaksanakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan model *Circuit Learning* (CL) berbasis literasi digital terhadap pembelajaran menulis kreatif siswa kelas V sekolah dasar.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pembelajaran menulis kreatif siswa. penelitian ini membandingkan antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen menggunakan model CIRC berbasis literasi digital. Sedangkan untuk kelompok kontrol menggunakan model CL berbasis literasi digital. Sekalipun menggunakan model pembelajaran yang berbeda, namun kedua kelompok tersebut sama-sama diberikan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Penelitian ini akan terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random. Keduanya kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal dan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik adalah nilai kelompok eksperimen dalam kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Berikut ini gambaran *nonequivalent control group design*.



Gambar 3.1

Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan :

- O₁ : Tes awal di kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan
- O₂ : Tes awal di kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan
- X₁ : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbasis literasi digital
- X₂ : Perlakuan pada kelas kontrol dengan menerapkan model *Circuit Learning* berbasis literasi digital
- O₃ : Tes akhir di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan
- O₄ : Tes akhir di kelas kontrol setelah diberikan perlakuan

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

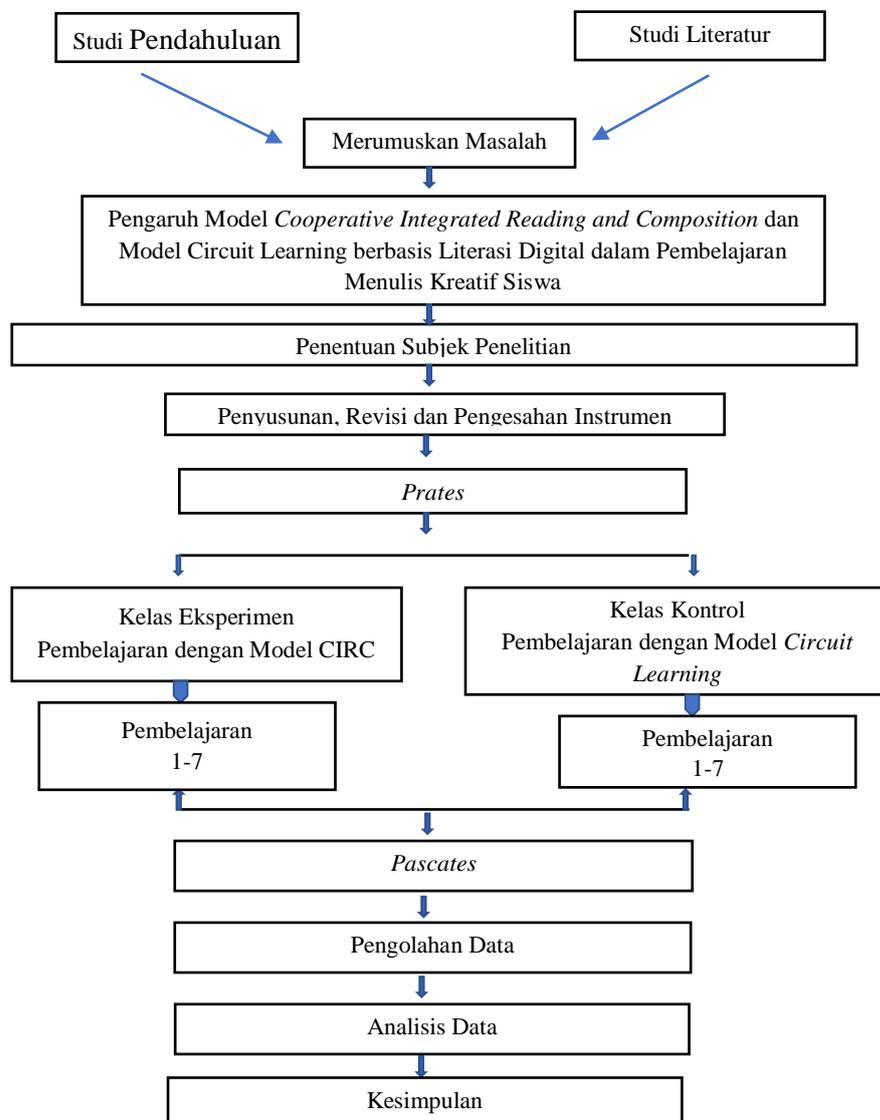
Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berada di SDN Cisitu. Adapun sampel penelitian ini yaitu kelas yang berada di SDN Cisitu. Kelas yang dijadikan sampel tersebut akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda. Pada kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran CIRC berbasis literasi digital dan kelas kontrol menerapkan model pembelajaran CL berbasis literasi digital.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hal ini dilakukan karena penentuan *sampling* dalam penelitian ini tidak dipilih secara acak melainkan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu (Alwi, 2015). Hal yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel yaitu prestasi belajar siswa yang sama-sama berada dalam kategori sedang, kemudian karakteristik siswa di kelas tersebut sama-sama beragam secara akademik dalam artian

terdapat siswa yang secara akademik berkategori sangat baik, baik, sedang, dan kurang.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran mengenai alur pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Alur pelaksanaan dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 3.2
Alur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan pada penelitian ini, diawali dengan kegiatan peneliti mencari permasalahan yang dihadapi oleh siswa di sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran menulis kreatif siswa. Setelah peneliti mendapatkan permasalahan, kemudian peneliti membuat rumusan masalah dan menentukan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, penelitian melakukan kajian teori dari beberapa literature berkaitan dengan permasalahan yang akan diselesaikan. Setelah itu, peneliti menentukan rancangan pembelajaran yang efektif dan solusi yang tepat guna menyelesaikan permasalahan tersebut. Adapun solusi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu penerapan model pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model CIRC pada kelas eksperimen dan model CL pada kelas kontrol.

Berdasarkan hal di atas, setelah ditentukannya model pembelajaran maka tahap berikutnya adalah peneliti menentukan subjek penelitian. Setelah penentuan subjek penelitian, peneliti merumuskan instrument dan dilakukan validasi ahli. Setelah instrument penelitian sudah disetujui oleh ahli, kemudian peneliti melakukan pengambilan data awal di kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui kegiatan prates. Kegiatan prates ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal (prates) siswa dalam menulis kreatif di sekolah dasar. Setelah data awal diperoleh, selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan model yang sudah ditentukan sebanyak tujuh kali pertemuan baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Setelah pembelajaran sudah dilakukan, dilanjutkan peneliti melakukan kegiatan pascates. Kegiatan pascates ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran yang sudah diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Pelaksanaan
1	Tes	Tes yang terdiri dari prates dan pascates	Dilakukan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen.
2	Lembar Observasi	Observasi	Dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan guna melihat keterlaksanaan penerapan model yang diterapkan pada penelitian ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengumpulan data berupa:

1. Tes

Arikunto (2012) mengungkapkan bahwa tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Instrumen tes pada penelitian ini untuk mengetahui keterampilan menulis kreatif siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan. Pada tahap prates, penilaian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis kreatif. Sedangkan pada tahap pascates, penilaian bertujuan untuk

mengetahui kemampuan menulis kreatif siswa setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan kedua model pada kelas eksperimen.

Adapun indikator yang menjadi fokus dalam penelitian ini yakni: (1) Organisasi; (2) Isi; (3) Informasi; (4) Tata Bahasa, Tata Baca, Ejaan, dan Mekanika; dan (5) Kreativitas Bahasa Tulis. Instrumen penelitian sebelum digunakan di lapangan, instrumen divalidasi terlebih dahulu oleh ahli dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia yaitu Dr. Vismaia Damaianti, M.Pd.

Adapun penilaian pembelajaran menulis kreatif siswa yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Menulis Kreatif

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Organisasi	20
2	Isi	20
3	Informasi	20
4	Tata Bahasa, Tata Baca, Ejaan, dan Mekanika	20
5	Kreativitas Bahasa Tulis	20
Jumlah		100

Modifikasi Safari&Nurbaiti, F., dkk. (2015)

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Kreatif

ORGANISASI		
Mampu menuliskan karangan yang memuat struktur dan unsur cerita		
Kategori	Kriteria	Skor
Sangat Jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Mengandung unsur cerita (tema/judul, alur, tokoh, latar, amanat, dan sudut pandang) berdasarkan pengalaman pribadi. • Menunjukkan adanya keterpaduan yang baik. 	20
Jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Mengandung unsur cerita (tema/judul, alur, tokoh, latar, amanat, dan sudut pandang) berdasarkan pengalaman pribadi. 	16

	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan adanya keterpaduan yang baik namun tidak mengandung amanat. 	
Cukup Jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat salah satu unsur cerita (tema/judul, alur, tokoh, latar, amanat, dan sudut pandang) berdasarkan pengalaman pribadi. • Menunjukkan adanya keterpaduan, namun alur cerita tidak runtut dan tidak memperlihatkan amanat. 	12
Kurang Jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat dua atau lebih unsur cerita (tema/judul, alur, tokoh, latar, amanat, dan sudut pandang) berdasarkan pengalaman pribadi. • Kurang memperlihatkan keterpaduan. 	8
Tidak Jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat dua atau lebih unsur cerita (tema/judul, alur, tokoh, latar, amanat, dan sudut pandang) • Tidak berdasarkan pengalaman pribadi. • Tidak memperlihatkan keterpaduan. 	4
ISI		
Mampu mengembangkan ide karangan cerita berdasarkan pengalaman pribadi		
Sangat Jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Ide cerita bersumber dari pengalaman pribadi. • Penulisan cerita berkembang sesuai dengan tema cerita disertai peristiwa utama dan detail cerita pendukung. • Tertulis secara runtut dan menyeluruh. 	20
Jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Ide cerita bersumber dari pengalaman pribadi. • Penulisan cerita berkembang sesuai dengan tema cerita disertai peristiwa utama dan detail cerita pendukung. • Belum runtut secara menyeluruh. 	16
Cukup Jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Ide cerita bersumber dari pengalaman pribadi. • Penulisan cerita berkembang sesuai dengan tema cerita, peristiwa utama tidak disertai dengan cerita pendukung. 	12

	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memperlihatkan keruntutan. 	
Kurang Jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Ide cerita bersumber dari pengalaman pribadi. • Penulisan cerita tidak sesuai dengan tema cerita. • Tidak disertai dengan peristiwa utama dan setail cerita pendukung. 	8
Tidak Jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Ide cerita tidak bersumber dari pengalaman pribadi. • Penulisan cerita tidak sesuai dengan tema cerita. • Tidak disertai dengan peristiwa utama dan detail cerita pendukung. 	4
INFORMASI		
Menyampaikan informasi disertai data yang menunjukkan karakteristik cerita		
Sangat Jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan informasi secara detail disertai data yang mendukung mengenai suatu kejadian dalam penulisan cerita. 	20
Jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan informasi serta mencantumkan data yang mendukung mengenai suatu kejadian dalam penulisan cerita. 	16
Cukup Jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan informasi namun tidak disertai data yang mendukung mengenai suatu kejadian dalam penulisan cerita. 	12
Kurang Jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi tidak jelas serta tidak menunjukkan data yang mendukung dalam penulisan cerita. 	8
Tidak Jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat informasi dan data yang mendukung dalam penulisan cerita. 	4
TATA BAHASA, TATA BACA, EJAAN, DAN MEKANIKA		
Mampu menulis cerita sesuai dengan kaidah kebahasaan		
Sangat Jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat dalam cerita saling berkaitan. • Susunan kalimat efektif dan saling bervariasi. • Penggunaan tanda baca tepat. • Penulisan huruf capital tepat. 	20

	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan kata tepat. 	
Jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat dalam cerita saling berkaitan. • Susunan kalimat efektif tetapi kurang bervariasi. • Terdapat sedikit kesalahan (1-5) dalam penggunaan tanda baca. • Terdapat sedikit kesalahan (1-5) dalam penggunaan huruf kapital. • Penulisan kata tepat. 	16
Cukup Jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kalimat yang tidak saling berkaitan dalam karangan. • Susunan kalimat kurang efektif dan kurang bervariasi. • Terdapat cukup banyak kesalahan (6-10) dalam penggunaan tanda baca. • Terdapat sedikit kesalahan (6-10) dalam penggunaan huruf kapital. • Terdapat beberapa penulisan kata yang tidak tepat. • Terdapat satu sampai dua kosakata berbahasa daerah. 	12
Kurang Jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat tidak saling berhubungan dalam paragraf. • Susunan kalimat kurang efektif dan kurang bervariasi. • Terdapat cukup banyak kesalahan (6-10) dalam penggunaan tanda baca. • Terdapat sedikit kesalahan (6-10) dalam penggunaan huruf kapital. • Terdapat beberapa kosakata yang menggunakan bahasa daerah. 	8
Tidak Jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat tidak saling berhubungan dalam paragraf. • Kalimat sukar dipahami. • Terdapat banyak kesalahan (lebih dari 10) dalam 	4

	<p>penggunaan tanda baca.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat banyak kesalahan (lebih dari 10) dalam penggunaan ejaan. • Penggunaan kosakata bahasa daerah mendominasi. • Banyak kesalahan dalam penulisan kata. 	
KREATIVITAS BAHASA TULIS		
Gaya dan kualitas ekspresi cerita/gaya bahasa		
Sangat Jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis cerita dengan mengedepankan gagasan, keragaman kalimat, melahirkan ungkapan baru dan unik, serta mampu merinci ungkapan perasaan dengan teliti. 	20
Jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis cerita dengan mengedepankan gagasan, mampu merinci ungkapan perasaan dengan detail, namun keragaman masih bersifat umum. 	16
Cukup Jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis cerita dengan mengedepankan gagasan, namun tidak menunjukkan keragaman kalimat dan ungkapan baru, serta tidak terdapat ungkapan perasaan. 	12
Kurang Jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat gagasan, miskin ekspresi, serta tidak ada pembentukan kalimat yang beragam. 	8
Tidak Jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat gagasan, penggunaan kosakata tidak sesuai, tidak ada pembentukan kalimat yang beragam. 	4

Safari dan Nurbaiti, F., dkk. (2015)

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengklasifikasikan kemampuan menulis kreatif siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4

Kriteria Tingkat Kemampuan Siswa

Skor	Kriteria
81-100	Sangat Baik (A)

61-80	Baik (B)
41-60	Cukup (C)
21-40	Kurang (D)
0-20	Sangat Kurang (E)

(Arikunto, 2019)

2. Dokumentasi

Sugiyono (2016) menjelaskan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3.6 Analisis Data

Data penelitian sudah terkumpul, selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang dilakukan meliputi pengolahan data terhadap hasil tes baik *prates* maupun *pascates* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol serta dilakukan uji *n-gain*. Tes tersebut digunakan untuk mengukur keterampilan menulis kreatif siswa. Tujuan dari *prates* untuk melihat kemampuan awal siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah terdapat perbedaan atau sama. Sedangkan *pascates* dilakukan untuk melihat kemampuan akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Pengolahan data ini dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS 23, yaitu dengan menggunakan uji-t. Sebelum melakukan uji-t terhadap data, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas data, dengan langkah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik yang digunakan dalam analisis selanjutnya. Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov* karena sampel pada penelitian ini berjumlah lebih dari 50. Rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 = sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jenis signifikansi (*sig*). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0.05 maka H_0 diterima. Selanjutnya jika distribusi data normal dilanjutkan dengan Uji Homogenitas, namun apabila distribusi data tidak normal, maka pengujian langsung dilakukan dengan statistik non-parametrik yaitu uji *mann-whitney*. Dalam penelitian ini untuk melakukan uji normalitas adalah dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.

b) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas antara dua kelompok data dilakukan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok homogen atau tidak homogen. Rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen

H_1 = sampel berasal dari populasi yang memiliki varians tidak homogen

Kriteria pengujian H_0 diterima apabila nilai signifikansi > taraf

signifikansi ($\alpha = 0,05$). Uji statistik menggunakan bantuan program SPSS 23.

c) Uji Hipotesis perbedaan rata-rata

Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan atau kesamaan dua rata-rata dari data pretes dan pascates yang diperoleh. Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$ terdapat perbedaan rata-rata kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Jika kedua data berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji-t (*uji independent sample t-test*). Jika kedua data kelas tersebut berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka dilakukan uji-t dengan asumsi varians tidak sama (*uji independent sample t-test dengan equal varians not assumed*). Jika salah satu atau kedua data kelas tersebut tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji *Mann-Whitney* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis kreatif siswa dengan menerapkan model pembelajaran CIRC berbasis literasi digital dengan siswa yang menerapkan model CL berbasis literasi digital. Taraf signifikan yang digunakan adalah 0.05.

d) Analisis N-Gain

Setelah data pretes dan pascates dari kelas eksperimen dan kelas kontrol telah dianalisis, sebelum menarik kesimpulan secara keseluruhan maka yang dilakukan adalah analisis N-gain. Setelah nilai N-gain terperoleh dari kedua kelas tersebut maka langkah terakhir yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan keterampilan menulis kreatif siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah membandingkan nilai N-gain dari kedua kelas tersebut.

Data hasil tes diolah melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor jawaban peserta didik sesuai dengan rubrik penskoran yang digunakan
- 2) Membuat tabel yang berisikan skor tes hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.
- 3) Peningkatan kompetensi yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus g faktor (N-Gains)

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

S_{post} = skor pascates

S_{pre} = skor prates

S_{maks} = skor maksimum

Hasil perhitungan gain kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.5
Klasifikasi Gain

Besar Gain	Interpetasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$g \leq 0,30$	Rendah

(Hake, 1998)